Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)
Volume 5 Nomor 6 Bulan November Tahun 2026
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/login
ISSN : 2776-7299

HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI EDUKATOR DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS BILOKKA KABUPATEN SIDRAP

The Relationship Between Nurses' Role as Educators and Adherence to Antihypertensive Medication Among Older Adults in the Working Area of Bilokka Community Health Center, Sidrap Regency

Nurul Ulfa Anisa [1*], Murtini M [2], Meriem Meisyaroh[3]
Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap

Gmail Corespondention nurululfaanisa967@gmail.com (081933921408)

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak terjadi pada lansia dan berisiko menimbulkan komplikasi serius apabila tidak dikendalikan dengan baik. Kepatuhan minum obat antihipertensi menjadi faktor penting dalam pengendalian tekanan darah. Perawat memiliki peran sebagai edukator dalam memberikan informasi dan motivasi kepada lansia agar menjalani terapi secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidrap. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 32 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Spearman Rank pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia ($p = 0{,}000$; $r = -0{,}903$). Semakin baik peran perawat sebagai edukator, semakin rendah tingkat ketidakpatuhan minum obat pada lansia.

Kata kunci: peran perawat, edukator, kepatuhan minum obat, hipertensi, lansia

ABSTRACT

Hypertension is one of the most common non-communicable diseases among older adults and may lead to serious complications if not properly controlled. Adherence to antihypertensive medication is essential in maintaining optimal blood pressure. Nurses play an important role as educators by providing information and motivation to support treatment adherence among older adults. This study aimed to analyze the relationship between nurses' role as educators and adherence to antihypertensive medication among older adults in the working area of Bilokka Community Health Center, Sidrap Regency. This study employed a quantitative cross-sectional design. A total of 32 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Spearman Rank correlation test at a significance level of 0.05. The results showed a significant relationship between nurses' role as educators and antihypertensive medication adherence among older adults ($p = 0.000$; $r = -0.903$). The better the nurses' educational role, the lower the level of medication non-adherence among older adults.

***Key words**: nurses' role, educator, medication adherence, hypertension, older adul*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama pada kelompok lanjut usia. Proses penuaan menyebabkan perubahan struktur dan fungsi pembuluh darah yang meningkatkan risiko terjadinya hipertensi dan komplikasinya (Todd et al., 2024). Pengendalian hipertensi memerlukan terapi jangka panjang dan kepatuhan yang konsisten terhadap pengobatan antihipertensi.[1]

Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol serta meningkatkan risiko komplikasi seperti retinopati hipertensif dan gangguan kardiovaskular (StatPearls, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan Bahwa tingkat kepatuhan lansia terhadap terapi antihipertensi masih rendah, terutama di negara berkembang (Ukoha-Kalu et al., 2023).[2]

Perawat memiliki peran penting sebagai edukator dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai pentingnya terapi jangka panjang. Intervensi yang dipimpin perawat (nurse-led intervention) terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan dan pengendalian tekanan darah (Ito et al., 2024; Daling et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia.[3]

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik korelasional dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidrap.

Populasi penelitian adalah lansia penderita hipertensi, dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner peran perawat sebagai edukator dan kuesioner kepatuhan minum obat antihipertensi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Spearman Rank dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Arah hubungan negatif disebabkan oleh sistem skoring instrumen kepatuhan yang menggunakan pernyataan negatif, sehingga semakin baik peran perawat maka tingkat ketidakpatuhan semakin menurun.

Kepatuhan minum obat merupakan faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan hipertensi pada lansia. Rendahnya kepatuhan sering dikaitkan dengan kurangnya pemahaman pasien terhadap pentingnya terapi jangka panjang (Tolley et al., 2023). Selain itu, faktor usia lanjut dan perubahan biologis turut memengaruhi kondisi kesehatan lansia (Tao et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan, khususnya perawat, berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan (Ruksakulpiwat et al., 2024). Edukasi yang komunikatif dan melibatkan keluarga mampu memperkuat perilaku patuh pasien (Syamson et al., 2021; Suharti et al., 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa intervensi edukatif yang dilakukan perawat secara terstruktur dapat meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia.

HASIL

a.Karakterstik Ressponden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang lansia dengan rentang usia 60–84 tahun yang terdiagnosis hipertensi dan menjalani pengobatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidrap. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan,

yaitu lansia yang dalam kondisi sadar (compos mentis), mampu berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi responden.

a.Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1
Karakterstik responden berdasakan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	12	30,0%
Perempuan	28	70,0%
Total	**40**	**100%**

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 12 responden (30,0%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 28 responden (70,0%) yang berjenis kelamin perempuan.

b.Berdasarkan Umur

Tabel 2
Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
60-64 Tahun	8	20,0%
65-69 Tahun	9	22,5%
70-74 Tahun	11	27,5%
75-79 Tahun	7	17,5%
80-84 Tahun	5	12,5%
Total	**40**	**100%**

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden, terdapat8responden (20,0%) pada kelompok umur 60–64 tahun, 9responden (22,5%)padakelompok umur 65–69 tahun, 11 responden (27,5%) pada kelompok umur 70–74 tahun, responden (17,5%) pada kelompok umur 7579 tahun, dan 5 responden (12,5%) pada kelompok umur 80–84 tahun.

b.Analisis Univariat

a.Distribusi berdasarkan peran perawat sebagai edukator

Tabel 3
Distribusi Responden berdasarkan Peran Peraat sebagai Edukator

Peran Perawat	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	11	27,5%
Tinggi	29	72,5%
Total	**40**	**100%**

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar menilai peran perawat sebagai edukator berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 29 responden (72,5%), sedangkan responden yang menilai peran perawat sebagai edukator pada kategori rendah sebanyak 11 responden (27,5%).

b.Distribusi berdasarkan Kepatuhan minum Obat Anti Hipertensi

Tabel 4
Distribusi Responden berdasarkan Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	23	57,5%
Tinggi	11	42,5%
Total	**40**	**100%**

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan bahwa distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada 40 responden, menunjukkan sebanyak 23 (57,5%) responden dengan Kepatuhan Minum Obat rendah, dan 11 (42,5%) dengan Kepatuhan Minum Obat tinggi.

Tabel 5
Hubungan Peran Perawat sebagai Edukator dengan Kepatahuan minum obat

Perawat Edukator	Kepatuhan Minum Obat				Total Persentase (%)	
	Kepatuhan Rendah		Kepatuhan Tinggi			
	n	%	n	%		
Perawat Edukator Rendah	1	9,1%	10	90,9%	**11**	
Perawat Edukator Tinggi	22	75,9%	7	24,1%	**29**	**0,000**
Total					**40**	**100**

Berdasarkan tabel 5.5 di atas diketahui bahwa dari total responden pada lansia dengan peran perawat sebagai edukator kategori rendah yang berjumlah 11 responden, sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat tinggi yaitu sebanyak 10 responden (90,9%) dan 1 responden (9,1%) memiliki kepatuhan minum obat rendah. Sementara itu, pada lansia dengan peran perawat sebagai edukator kategori tinggi yang berjumlah 29 responden, sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat rendah yaitu sebanyak 22 responden (75,9%) dan 7 responden (24,1%) memiliki kepatuhan minum obat tinggi.
Hasil uji statistik menggunakan Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi p = 0,000 (p < 0,05), yang berarti terdapat hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan

kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidrap.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Arah hubungan negatif disebabkan oleh sistem skoring instrumen kepatuhan yang menggunakan pernyataan negatif, sehingga semakin baik peran perawat maka tingkat ketidakpatuhan semakin menurun. Kepatuhan minum obat merupakan faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan hipertensi pada lansia. Rendahnya kepatuhan sering dikaitkan dengan kurangnya pemahaman pasien terhadap pentingnya terapi jangka panjang (Tolley et al., 2023). Selain itu, faktor usia lanjut dan perubahan biologis turut memengaruhi kondisi kesehatan lansia (Tao et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan, khususnya perawat, berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan (Ruksakulpiwat et al., 2024). Edukasi yang komunikatif dan melibatkan keluarga mampu memperkuat perilaku patuh pasien (Syamson et al., 2021; Suharti et al., 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa intervensi edukatif
yang dilakukan perawat secara terstruktur dapat meningkatkan kepatuhanminumobat antihipertensi pada lansia.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidrap (p = 0,000; r = – 0,903).

DAFTAR RUJUKAN

1. Daling, J., et al. (2024). Nurse-led education intervention in hypertension management. Journal of Clinical Nursing
2. Ito, Y., et al. (2024). Nurse-led programs for hypertension control: A systematic review and meta-analysis. International Journal of Nursing Studies.
3. Ruksakulpiwat, S., et al. (2024). Medication adherence and quality of life in elderly hypertension patients. Healthcare.
4. Shumway, S. G., Hopper, J. D., Tolman, E. R., Ferguson, D. G., Hubble, G., Patterson, D., & Jensen, J. L. (2021). Predictors of compliance with health-related interventions. PLOS ONE, 16(6), e0252185.
5. StatPearls Publishing. (2025). Hypertensive retinopathy. In StatPearls. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/ NBK525980/
6. Suharti, S., Nurhayati, N., & Nadrati, B. (2022). Gambaran kesehatan spiritualitas lanjut usia. Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung, 10(2), 90–96.
7. Suryadi, S., Solikin, S., & Uni, U. (2024). Analisa faktor risiko komplikasi gagal jantung pada pasien

hipertensi. Jurnal Keperawatan Suaka Insan, 9(2), 142–148.

8. Syamson, M. M., Fattah, A. H., & Nurdin, S. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap kecemasan lansia. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.

9. Tao, X., Zhu, Z., Wang, L., Li, C.,
Sun, L., Wang, W., & Gong, W. (2024). Biomarkers of aging and relevant evaluation techniques: A comprehensive review. Aging and